

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI

Khotimatul Barriyah
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember
khotimbarriyah@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk memperagakan dengan jelas dan detail proses membaca serta menulis Al-Qur'an, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru dengan tepat. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember pada kelas satu. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, data dikumpulkan dari sejumlah sesi pembelajaran yang melibatkan metode demonstrasi. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa, yang mencakup peningkatan kecepatan, ketepatan, dan kefasihan dalam membaca serta menulis Al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an, serta dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci:	Article History:
<i>Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Metode Demonstrasi</i>	Received: 03 Januari 2024
	Accepted: 01 April 2024
	Published: 25 April 2024

PENDAHULUAN

Fenomena yang ada di bimbingan belajar mengaji Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember yang belum bisa membaca dan mengenal tulisan Al Qur'an masih relatif tinggi. Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Dan juga memperagakan cara penulisan huruf hijaiyaah yang benar, baik huruf lepas ataupun huruf hijaiyyah sambung. Menulis merupakan salah satu kegiatan motorik halus. Sebagaimana yang dikutip di jurnal pendidikan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot besar sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil. Untuk perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan salah satunya adalah dengan kegiatan menulis (Wahidah, 2021).

Metode Demonstrasi di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan

meningkatkan prestasi belajar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah melalui instrumen berupa test di awal pelajaran, di akhir pembelajaran juga diperoleh melalui lembar observasi. Berangkat dari fenomena diatas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri bimbingan belajar mengaji Darul Arqom Jember terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk menulis Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Demonstrasi"

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi berasal dari kata demonstrations. Menurut Bahasa demonstrasi berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan menurut istilah demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran tertentu kepada santri..

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah, 2020: 123). Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan (Sanjaya, 2009: 152). Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi :

- a. Tahap persiapan, yaitu persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di lakukan.
- b. Tahap pelaksanaan, kemukaan tugas-tugas yang harus di lakukan oleh santri, misalnya santri di tugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- c. Berikan kesempatan kepada semua santri mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh santri.
- d. Setelah metode demonstrasi selesai di lakukan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajara

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca adalah kata benda dari kata kerja "membaca", membaca menurut bahasa melihat serta mamahami isi dari apa yangtertulis.Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh (A. Widyamartaya: 1999) mendefinisikan, membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Rahim, 2011: 2).

Soedarso (2002: 14) membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Sedangkan menurut H.G Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih luas dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Sedangkan pengertian "tulis", tulis adalah kata benda dari kata kerja "menulis" menulis menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan, melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran objek tulisan.

Menurut Saleh Abas, menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Abas, 2006: 127).

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam Islam agar anak-anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan (Rahman, 2005: 410-411). Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' atau dikte atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskah) dari mushaf.

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Ahmadi, 1998: 70). Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian membaca dengan Makharij Huruf. Makharij adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu di bunyikan. Di mana seorang guru menilai santrinya sudah bisa membedakan pengucapan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

- b. Kelancaran membaca Al-Qur'an Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, fasih, tidak tertunda-tunda.
- c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid Perkataan tajwid berasal dari kata dasar jawwada yang artinya membaguskan. Hal ini tidak lain agar dalam membaca AlQur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yakni tes lisan dan tes tulis . Metode analisis data yang digunakan adalah reflektif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun tentang materi membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) dengan metode pembelajaran demonstrasi, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan soal tes membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun rencana pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) dengan metode pembelajaran demonstrasi, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes hasil belajar santri akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan program yang telah

disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus I (pertama) dengan alokasi waktu 2x30 menit , kegiatan yang di lakukan yaitu :

a. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan santri menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran santri. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an
2. Guru menjelaskan tentang cara menulis huruf hijaiyyah (huruf lepas dan huruf sambung)
3. Santri memperhatikan penjelasan guru tentang cara penulisan huruf hijaiyyah (huruf lepas dan huruf sambung)
4. Guru meminta santri untuk membaca huruf hijaiyyah yang sudah di tulis papan tulis
5. Guru memberikan soal kepada santri
6. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya
7. Guru memberikan motivasi kepada santri

c. Penutup

1. Guru memberikan refleksi kepada santri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
2. Guru dan santri membaca do'a
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung peneliti, guru pendamping dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan lembar penilaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah).

Aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung meliputi:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Kemampuan menulis Al-Qur'an.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan membaca dan menulis, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Observasi Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Nilai (x)	Frekuensi (f)	%
-----	--------------------	-----------	---------------	---

1	Membaca	60 - 69	10	62,5%
		70 - 85	6	37,5%
Jumlah			16	100%
2	Menulis	60 - 69	8	50%
		70 - 85	8	50%
Jumlah			16	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama tingkat partisipasi siswa selama kegiatan 100%, siswa yang tidak tuntas membaca 62,5%, tuntas membaca 37,5%, tidak tuntas menulis 50%, dan tuntas menulis 50%.

4. Refleksi

Pada Siklus I diperoleh data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar santri. Nilai hasil belajar santri diperoleh melalui tes membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah). Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I, yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang siswa, sedangkan siswa yang termasuk kategori tuntas yaitu ada 10 orang. Dari hasil yang di dapatkan pada siklus I dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pembelajaran siklus II ini di laksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 selama 2x30 menit. Dalam pelaksanaannya tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus ini guru melakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kendala pada siklus I sehingga bisa memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini di lakukan. Adapun tahapan-tahapan yang di laksanakan pada siklus II adalah sebagaiberikut:

a) Tahap perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan di laksanakan, yaitu: menyusun tentang materi membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) dengan metode pembelajaran demonstrasi, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan soal tes membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terbagi beberapa tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan dan

penyempurnaan pada siklus I. Guru bersama dengan peneliti memperbaiki skenario pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus I. Adapun perencanaan siklus II yaitu: menyusun rencana pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) dengan metode pembelajaran demonstrasi, menyusun dan menyiapkan bahan ajar, menyusun dan membuat lembar observasi santri untuk memantau keadaan siswa serta melihat kondisi belajar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung, membuat lembar observasi guru untuk memantau keadaan guru., dan mempersiapkan soal tes hasil belajar santri akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjtnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan program yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang di lakukan oleh peneliti siklus II (kedua) dengan alokasi waktu 2x30 menit , kegiatan yang di lakukan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan santri menjawab salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebelum pelajaran di mulai. Guru memeriksa kehadiran santri. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an
2. Guru menjelaskan tentang cara menulis huruf hijaiyyah (huruf lepas dan huruf sambung)
3. Santri memperhatikan penjelasan guru tentang cara penulisan huruf hijaiyyah (huruf lepas dan huruf sambung)
4. Guru meminta santri untuk membaca huruf hijaiyyah yang sudah di tulis papan tulis
5. Guru memberikan soal kepada siswa
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
7. Guru memberikan motivasi kepada siswa

d. Penutup

1. Guru memberikan refleksi kepada santri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan
2. Guru dan santri membaca do'a
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung peneliti, guru pendamping dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan lembar penilaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah).

Aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung meliputi:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Kemampuan menulis Al-Qur'an.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan membaca dan menulis, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Observasi Siklus

No.	Aspek yang dinilai	Nilai (x)	Frekuensi (f)	%
1	Membaca	60 – 69	3	18,75%
		70 – 85	13	81,25%
Jumlah			16	100%
2	Menulis	60 - 69	4	25%
		70 - 85	12	75%
Jumlah			16	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus kedua tingkat partisipasi siswa selama kegiatan 100%, siswa yang tidak tuntas membaca 18,75%, tuntas membaca 81,25%, tidak tuntas menulis 25%, dan tuntas menulis 75%.

Pada Siklus II diperoleh data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar santri diperoleh melalui tes membaca dan menulis Al- Qur'an (huruf hijaiyyah).

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II, yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang siswa, sedangkan siswa yang termasuk kategorituntas yaitu ada 10 orang. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II dapat menjadi motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siklus selanjutnya. Perbandingan tingkat ketercapaian motorik halus siswa dengan kriteria ideal yang ditetapkan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4

Perbandingan kriteria antara siklus kesatu dengan siklus kedua

No	Siklus	Keterlibatan Aktif	Kemampuan Membaca	Kemampuan Menulis
----	--------	-----------------------	----------------------	----------------------

1	Siklus 1	100%	37,5%	50%
2	Siklus 2	100%	81,25%	75%

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada siklus 1 masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Setelah diadakan siklus 2, kemampuan siswa membaik, dibuktikan dari grafik tersebut terjadi kenaikan sebanyak 43,75% yaitu dari 37,5% menjadi 81,25%. Sedangkan kegiatan menulis juga mengalami peningkatan sebanyak 25% yaitu dari 50% menjadi 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di bimbingan belajar mengaji Darul Arqom Jember dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan santri dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Peningkatan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa selama kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 100% siswa terlibat aktif.
2. Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria KKM membaca Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) yaitu 81,25%.
3. Frekuensi siswa yang telah mencapai kriteria KKM menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyyah) yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Daradjat, Zakiah dkk. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Jamal Abdul . 2005. *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah Saw*, penerjemah : Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi. Bandung : Irsyad Baitussalam
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fenada Media Grup
- Wahidah, Finadatul. 2021. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati)*. Jember. Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember.